

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi suatu negara tentu merupakan indikator utama yang dapat membantu memperbaiki taraf kesejahteraan hidup masyarakat suatu negara. Sedangkan untuk pembangunan suatu negara dibutuhkan sistem keuangan yang sehat juga stabil, maka untuk itu tentu dibutuhkan peran dan ketersediaan suatu lembaga keuangan atau biasa disebut perbankan.

Lembaga keuangan sendiri terbagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan bukan bank. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, Lembaga Keuangan bank ialah badan usaha yang akan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya untuk membantu meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Pada sisi lain perbankan sendiri merupakan sebuah lembaga yang berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan. Bank juga sering dikatakan sebagai Lembaga intermediasi, hal tersebut dikarenakan peran bank yang

¹ Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah.

menghimpun dana masyarakat lalu dikelola dalam berbagai bentuk pembiayaan baik untuk kegiatan usaha ataupun dalam bentuk investasi. Indonesia sendiri pada dekade ini meluncurkan berbagai sistem keuangan berbasis syariah yang mana bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim.²

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, maka seharusnya kehadiran perbankan syariah bisa menjadi sasaran yang tepat untuk masyarakatnya dimana selama ini lembaga keuangan di Indonesia masih didominasi oleh lembaga keuangan yang berbasis konvensional. Maka lembaga keuangan syariah harus bisa lebih bersinergi agar dapat berkembang juga bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang mana dalam proses beroperasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah disini salah satunya ialah dengan tidak menggunakan sistem bunga melainkan dengan sistem bagi hasil, hal tersebut menciptakan bisnis keuangan yang baik dan terlepas dari kecurangan, dikarenakan bank syariah juga dalam melakukan aktivitas operasinya bersifat transparan yang menjadikan bank syariah diminati bukan hanya

² Ismanto S, *Konsumen dan Layanan Prima*. (Yogyakarta:Gava Media, 2021).

oleh masyarakat yang beragama Islam saja tapi juga diminati oleh masyarakat nonIslam.

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki operasionalnya sendiri, namun untuk tujuan bank secara mikro adalah menciptakan laba sedangkan secara makro sudah jelas tertuang pada UU No. 10 tahun 1998 pasal 3 yang mana berisikan tentang tujuan perbankan sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional.³ dengan demikian agar bank mampu mengelola aktiva yang dimiliki dengan baik, maka bank harus benar benar melakukan kegiatan operasional agar tujuan bank tersebut dapat tercapai dengan baik. Semua bank syariah tentu harus melakukan peningkatan kinerja agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi juga untuk meningkatkan prestasi bank itu sendiri. Maka dari itu aktiva/asset yang dimiliki harus dapat dikelola dengan sangat baik. Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam mengelola aset yaitu likuiditas, keamanan, dan pendapatan agar keuangan dan juga kesehatan bank tetap stabil. Untuk menilai kesehatan bank salah satu caranya ialah dengan rasio kemampuan laba atau biasa disebut dengan rasio profitabilitas.⁴

³Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Tujuan Perbankan.

⁴ Daniel Siahian dan Nadia Asandiamitra. *Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset terhadap Profitabilitas. Pada Bank Umum Nasional pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014*. Jurnal. Vol.9. Hal-15.

Profitabilitas merupakan suatu angka yang akan menunjukkan kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang sering juga disebut dengan rasio rentabilitas adalah suatu rasio dimana kemampuan sebuah bank dalam mengelola aset juga liabilitas yang dimiliki agar dapat menghasilkan keuntungan atau laba. Ada beberapa tolak ukur kemampuan laba yaitu: *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Asset Utilization*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity*.

Untuk mengukur kesehatan keuangan bank serta kinerjanya maka rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang paling tepat, atau untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga kestabilan serta meningkatkan laba atau keuntungannya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka menunjukkan semakin baik pula kinerja manajemen dalam mengelola keuangan dan perusahaannya, hal tersebut akan menjadi tolak ukur tersendiri untuk beberapa masyarakat ataupun *stakeholder* dalam memiliki kepercayaan terhadap bank dalam keyakinan bahwa bank tersebut merupakan pilihan yang tepat untuk melakukan transaksinya dalam perbankan. Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan profitabilitas pada Bank Umum Syariah

dalam bentuk persentase sejak tahun 2015 sampai akhir tahun 2021 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah
Indonesia periode 2015-2021

TAHUN	ROA (%)
1015	0,49
2016	0,63
2017	0,63
2018	1,28
2019	1,73
2020	1,40
2021	1,55

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan OJK 2022.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup baik, meskipun pada tahun 2019 cukup tinggi sebesar 1,73% namun kembali menurun pada tahun 2020 menjadi 1,40% yang mana hal tersebut masih menunjukkan tren yang positif ditengah pandemi Covid-19. Kemudian pada tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan menjadi 1,55% dan masih menunjukkan tren positif dalam setahun terakhir. Hal ini akan menjadi tolak ukur sendiri untuk BUS khususnya para pelaku BUS agar dapat terus meningkatkan pertumbuhan

profitabilitasnya sehingga dapat terus bersaing dengan bank syariah lainnya maupun bank konvensional.

Risiko pembiayaan adalah risiko yang diakibatkan oleh kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang sudah disepakati bersama.⁵ Risiko pembiayaan juga merupakan suatu hal yang harus dianalisis karena risiko pembiayaan menjadi salah satu komponen aktiva produktif dalam perbankan syariah. Sedangkan pembiayaan adalah dana yang dikeluarkan oleh bank untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan oleh bank, dimana pembiayaan juga merupakan produk usaha yang dimiliki oleh bank syariah agar dapat menghasilkan keuntungan untuk bank, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan penerima biaya untuk mengembalikan uang atau tagihannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan bersama juga dengan imbalan atau bagi hasil sesuai kesepakatan diawal⁶. Agar kegiatan operasi bank bisa dijalankan maka pembiayaan menjadi peran yang penting dalam mendukung kegiatan operasi bank tersebut.

⁵ Bambang Kianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: salemba empat, 2013). H. 55.

⁶ Nurnasrina, P. Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Pekanbaru: Cahaya Pirdaus, 2018) hlm. 1.

Namun semakin tinggi pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank maka akan semakin tinggi pula resiko pembiayaan yang akan diterima oleh bank, karena pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank dalam bentuk dana untuk membiayai proyek yang sudah disepakati antara pihak bank atau nasabah akan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan. bank yang mana berfungsi sebagai penyalur dana akan memiliki resiko yang tinggi pada bank itu sendiri dengan adanya ketidakpastian apabila pembiayaan yang disalurkan cukup tinggi pula.⁷

Pada penelitian ini resiko pembiayaan dapat dihitung menggunakan rumus NPF atau *Net Performing Financing* karena bisa dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas yang mana akan mencerminkan risiko pembiayaan. Pada suatu bank syariah dapat dilihat dari rasio ini, semakin tinggi rasio NPF maka akan menunjukkan kualitas pembiayaan yang semakin buruk pada bank syariah.⁸ Tabel dibawah menunjukkan perkembangan profitabilitas pada BCA Syariah dalam bentuk persentase sejak tahun 2015-2022 sebagai berikut:

⁷ Achmad Riqi Dzulkarnain, *Pengaruh resiko pembiayaan terhadap kinerja kesesuaian Syariah dan kinerja profitabilitas*. Universitas Semarang. 2017. Hal 11-12

⁸ Agus Wibowo dan Sri Wartini, *Efesiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI*. Jurnal. Vol. 3. Hal. 50-51

Tabel 1.2
Return On Assets (ROA) BCA Syariah 2015-2022

TAHUN	ROA (%)	NPF	NPF
		Murabahah	Mudharabah
2015	1,0	1,081	10,418
2016	1,1	0,863	5,038
2017	1,2	0,622	5,948
2018	1,2	0,272	7,022
2019	1,2	1,475	6,660
2020	1,1	2,038	6,853
2021	1,1	5,656	12,521
2022	1,3	7,979	21,177

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2022.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas pada BCA Syariah selama tahun 2015-2022 mengalami naik turun akan tetapi cenderung meningkat. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1% yang mana hal tersebut masih menunjukkan tren yang positif ditengah pandemic Covid- 19. Kemudian pada tahun berikutnya meningkat lagi sebanyak 2%. Salah satu alasan profitabilitas meningkat dikarenakan adanya peningkatan pada penyaluran pembiayaan akan

tetapi penyaluran pembiayaan yang tinggi tentu akan menimbulkan resiko pembiayaan yang mana akan menimbulkan NPF pembiayaan yang meningkat.

Penelitian yang mengkaji tentang risiko pembiayaan mudharabah dan Murabahah terhadap tingkat profitabilitas telah diteliti pula oleh beberapa peneliti sebelumnya, dimana dalam penelitian Fahmi Sahab Fatminudin dan kawan-kawan yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa risiko pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas.⁹ Sedangkan pada hasil penelitian Anisa Dharma Pertiwi dan kawan-kawan menyatakan bahwa pembiayaan murabahah dan FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.¹⁰

Penelitian ini akan membahas tentang risiko pembiayaan murabahah (NPF), risiko pembiayaan mudharabah (NPF), dan risiko likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA). Agar suatu bank dapat meningkatkan laba juga menjaga kestabilannya maka bank tersebut harus tetap menjaga kesehatan keuangan serta kinerjanya yang dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Semakin banyak modal yang

⁹ Fahmi Sahab Fatminudin dan Siti Ita Rosita, *Pengaruh Risiko,*, (2021)

¹⁰ Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih, *Pengaruh pembiayaan,*, (2018)

dimiliki suatu bank maka kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah pun akan meningkat, namun hal tersebut harus tetap diperhatikan karena semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan tentu tak akan terlepas dari tingginya risiko yang diakibatkan oleh tingginya pembiayaan yang disalurkan tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN TINGKAT RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bank BCA Syariah memiliki profitabilitas yang naik turun akan tetapi cenderung meningkat selama tahun 2015-2022, namun beberapa tahun terakhir juga tepatnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan risiko pembiayaan (NPF).

2. Tingkat risiko pembiayaan yang meningkat tajam pada tahun 2020 tentu akan menghambat perusahaan dalam memperoleh tingkat pendapatan serta profitabilitasnya.

C. Batasan Masalah

Setiap masalah pada dasarnya sangat kompleks, sehingga penulis tidak dapat menyelidikinya secara keseluruhan karena keterbatasan yang ada dalam diri penulis dan hanya permasalahan yang ada dalam fokus penelitian ini yang akan di diteliti. Maka dari itu penulis menganggap perlu adanya batasan permasalahan mengenai “Pengaruh Risiko Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah” diantaranya ialah:

1. Penelitian ini hanya pada BCA Syariah dengan periode pada 2015-2022 menggunakan data triwulan.
2. Penelitian ini hanya pada risiko pembiayaan murabahah (NPF murabahah), risiko pembiayaan mudharabah (NPF mudharabah), risiko likuiditas (FDR), dan profitabilitas (ROA).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta identifikasi dan juga batasan masalahnya maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yang akan dibahas ialah sebagai berikut:

1. Apakah risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BCA Syariah periode 2015-2022?
2. Apakah risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BCA Syariah periode 2015-2022?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BCA Syariah periode 2015-2022?
4. Apakah risiko pembiayaan murabahah, mudharabah dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada BCA Syariah periode 2015-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dipenuhi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas pada BCA Syariah periode 2015-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas pada BCA Syariah periode 2015-2022
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada BCA Syariah periode 2015-2022.

4. Untuk menganalisis pengaruh risiko pembiayaan murabahah, mudharabah dan risiko likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada BCA Syariah periode 2015-2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam memberikan pengetahuan dan acuan realita penggunaan prinsip syariah pada lembaga keuangan bank (Bank Syariah) dan juga menganalisa secara mendalam berkaitan dengan kinerja bank syariah utamanya yaitu kinerja profitabilitas.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis dari teori-teori yang sudah didapat selama proses pembelajaran juga mengenai risiko-risiko yang mungkin terjadi pada bank dan menguak fakta-fakta dilapangan dengan realitas teori-teori yang sudah dipelajari.

2. Praktisi

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan informasi, juga referensi

untuk penelitian selanjutnya untuk dijadikan bahan perbandingan dalam menyusun penelitian terkait pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank syariah.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam mengetahui risiko pembiayaan pada bank syariah dan juga kinerja bank Syariah mengenai risiko pembiayaan murabahah, risiko pembiayaan mudharabah, risiko likuiditas dan tingkat profitabilitas.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya akan menjadi acuan bagi peneliti untuk menjadi referensi dalam melakukan penelitian ini. Karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, maka beberapa penelitian sebelumnya akan dijelaskan secara singkat. Untuk mendukung materi dalam penelitian ini, peneliti menyusun beberapa referensi penelitian terdahulu.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
1.	Fahmi Sahab Fatminudin, Siti Ita Rosita ¹¹	Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas. Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas yaitu risiko pembiayaan murabahah dan risiko pembiayaan mudharabah. Teknik analisis: menggunakan teknik analisis	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada tahun penelitian juga variabel risiko likuiditas.	Risiko pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat

¹¹ Fahmi Sahab Fatminudin, dan Siti Ita Rosita, “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI)”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. 2021.

			regresi linear berganda.		profitabilitas.
2.	Silvia Isfiyanti, Rozmita Dewi Yuniarti, dan Rumaisah Azizah Al Adawiyah ¹²	Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Murabahah, Musyarakah, dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Tahun 2011-2019.	Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel terikat yaitu profitabilitas dan juga beberapa variabel bebas yaitu risiko pembiayaan. Teknik analisis: menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu BPRS untuk penelitian terdahulu sedangkan penelitian ini pada Bank BCA Syariah.	Secara parsial menunjukkan hasil risiko pembiayaan akad murabahah berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dengan arah yang negatif, sedangkan risiko pembiayaan akad musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah positif, selain itu

¹² Silvia Isfiyanti, Rozmita Dewi Yuniarti, dan Rumaisah Azizah Al Adawiyah. "Pengaruh Risiko Pembiayaan Akad Murabahah Musyarakah dan Mudharabah terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia Tahun 2011-2019". Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi. Vol. 12 No. 1. 2020.

					risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh dan signifikan terhadap ROA dengan arah yang positif.
3.	Rina Maria Hendriyani ¹³	Pengaruh Kredit Bermasalah, Resiko Likuiditas dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu risiko likuiditas dan variabel terikatnya yaitu profitabilitas. Teknik analisis: menggunakan teknik analisis regresi linear	Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu pada variabel bebas yaitu kredit bermasalah dan objek serta tahun penelitian.	Kredit Bermasalah (NPF) dan Resiko Likuiditas (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Efisiensi (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan

¹³ Rina Maria Hendriyani. "Pengaruh Kredit Bermasalah, Resiko Likuiditas dan Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018". Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 7 No. 1. 2023.

			berganda.		signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kredit Bermasalah (NPF), Resiko Likuiditas (FDR) dan Efisiensi (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
4.	Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih ¹⁴	Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap	Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu profitabilitas.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian terdahulu pada	Secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan FDR tidak

¹⁴ Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas pada BNI Syariah". Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 1 No. 2. 2018.

		Profitabilitas pada BNI Syariah.	Teknik analisis: menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	BNI Syariah sedangkan penelitian ini pada BCA Syariah.	berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BNI Syariah.
5.	Suryani ¹⁵	Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia.	Penelitian ini dan penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat yang sama yaitu profitabilitas. Teknik analisis: menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	Perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu pada variabel bebasnya juga pada tahun dan objek penelitian.	Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

¹⁵ Suryani. ” Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”. Walisongo. Vol. 19 No. 1. 2011.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penggabungan dari beberapa teori yang ditemukan dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya adalah penyajian metodelis dan pemaparan teori dalam menawarkan solusi atau alternatif untuk sejumlah masalah. Variabel bebas dan variabel terikat membentuk kerangka konseptual atau kerangka studi.

Pembiayaan merupakan dana yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan oleh perorangan ataupun lembaga menurut *Fahmi Sahab Fatminudin dan Siti Ita Rosita* dengan judul “Pengaruh tingkat risiko pembiayaan mudharabah dan murabahah terhadap tingkat profitabilitas. Studi kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di BI” hasil penelitiannya adalah risiko pembiayaan mudharabah menunjukkan pengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan risiko pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas.¹⁶ *Suryani* dengan judul “Analisis pengaruh Financing To Deposite Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas perbankan syariah di

¹⁶ Fahmi Sahab Fatminudin dan Siti Ita Rosita, “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan,”, 2022.

Indonesia” menunjukkan hasil penelitian yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.¹⁷

Profitabilitas merupakan rasio untuk melihat besar kecilnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Risiko pembiayaan pada suatu bank juga dapat mempengaruhi profitabilitas yang didapat. Semakin tinggi risiko pembiayaan (NPF), maka nilai profitabilitas (ROA) akan menurun, sebaliknya jika risiko pembiayaan (NPF) semakin turun, maka nilai profitabilitas (ROA) akan meningkat. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang dapat mengakibatkan laba menjadia menurun atau terjadi kerugian.¹⁸

Dari beberapa penelitian sebelumnya penelitian ini memiliki persamaan pada teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda juga pada variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (ROA). Sedangkan perbedaanya adalah pada variabel bebasnya (independen) pada beberapa penelitian sebelumnya yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sedangkan penelitian ini variabel terikatnya ialah *Non Performing Financing*

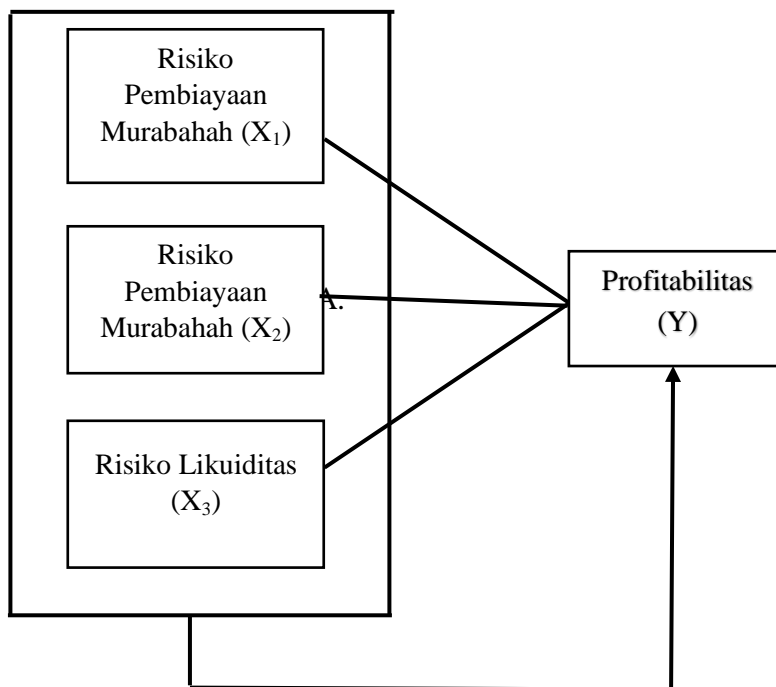
¹⁷ Suryani, “Analisis Pengaruh,”, 2020.

¹⁸Nofianti, N. (2015). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil, Deposit Mudharabah BUS Tahun 2011-2013. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 5, No. 1, 71

(NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* FDR, juga pada objek penelitiannya.

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi pengaruh risiko pembiayaan murabahah (NPF) dan mudharabah (NPF) terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada BCA syariah.

Gambar 1.1



I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan penelitian penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab dan pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan-landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang dimiliki akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, hubungan antar variabel dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang membahas mengenai metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab ini memuat tentang ruang lingkup penelitian seperti: waktu dan tempat, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh selama penelitian berlangsung.